

BAB IV

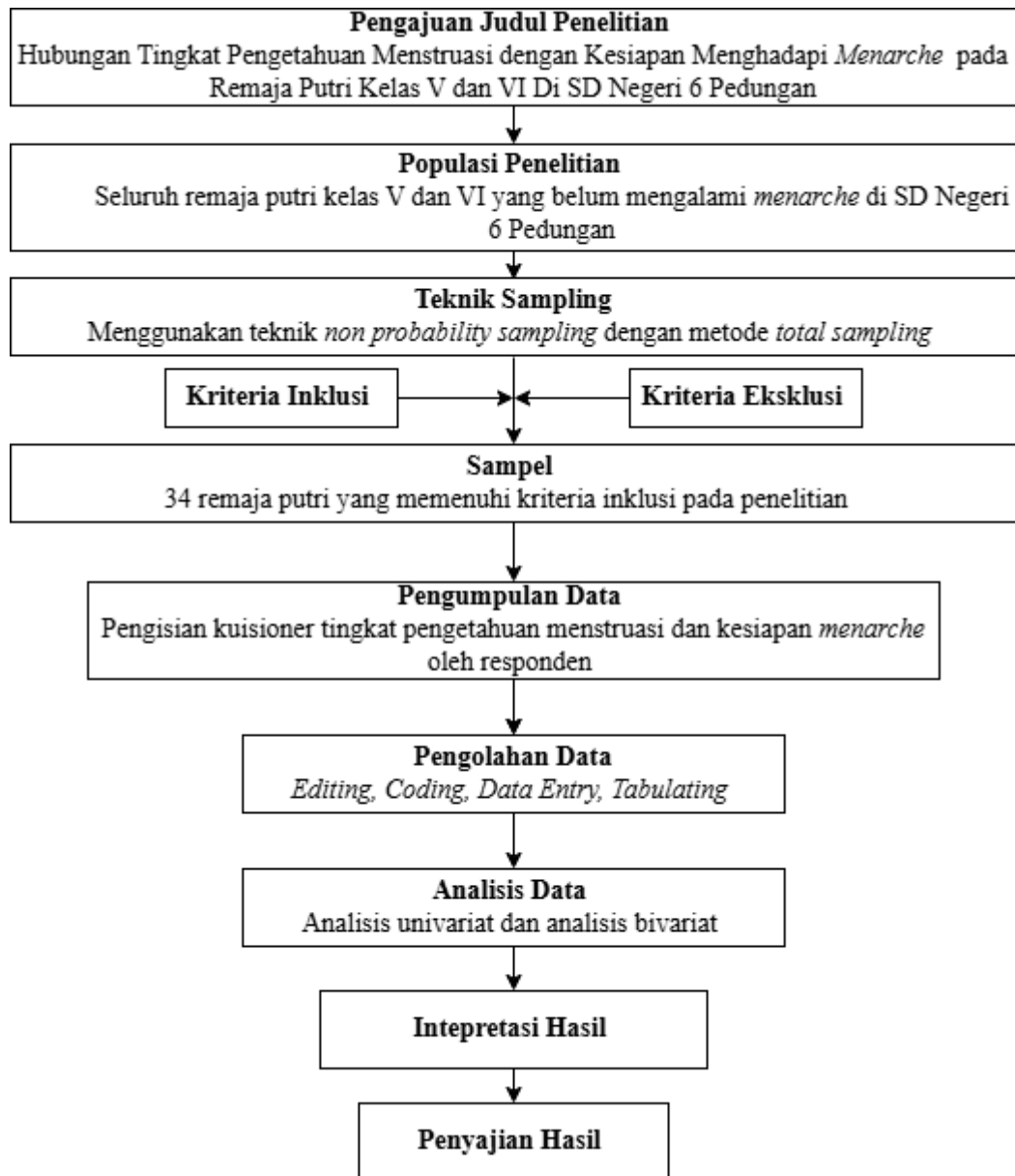
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional study*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen/faktor penyebab/faktor risiko dan variabel dependen/ faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan (Adiputra dkk., 2021). *Cross sectional* dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada waktu pengukuran yang sama.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dilakukan dengan tahapan yang sistematis sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Kelas V dan VI di SD Negeri 6 Pedungan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 6 Pedungan. Penelitian ini dilaksanakan pada 8-11 Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dari hasil pengkajian tersebut dapat diperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas V dan VI di SD Negeri 6 Pedungan yang belum mengalami menstruasi dan rentang usia 10-13 tahun yaitu sebanyak 34 orang.

2. Teknik Sampling

Tenik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakann dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *total sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Konsep dasar dalam pengambilan sampel adalah memilih sebagian unsur dari seluruh populasi sebagai perwakilan. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini akan disebut sebagai responden.

a. Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI SD Negeri 6 Pedungan. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel berjumlah 34 orang.

b. Kriteria sampel

Kriteria sampel digunakan untuk menilai apakah calon responden memenuhi syarat untuk dilibatkan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut terbagi menjadi dua, yaitu (Sembiring dkk, 2024):

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang harus dimiliki oleh subjek penelitian sebagai bagian dari populasi sasaran yang akan diteliti. Sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu

- a) Siswi kelas V-VI di SD Negeri 6 Pedungan
- b) Siswi yang belum mengalami menstruasi
- c) Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent*.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ketentuan yang digunakan untuk mengecualikan atau tidak mengikutsertakan subjek penelitian yang sebenarnya telah memenuhi kriteria inklusi, namun karena alasan tertentu dianggap tidak sesuai untuk dilibatkan dalam penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Siswi yang sedang sakit atau izin dan tidak hadir sekolah pada waktu penelitian berlangsung
- b) Siswi yang tidak mampu mengisi kuesioner.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data ialah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan pertanyaan pertanyaan pada penelitian. data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Masturoh dan Anggita, 2018).

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan alat pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti (Indarwati dkk., 2020).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari subjek penelitian langsung melalui jawaban kuesioner. Data sekunder penelitian ini berasal dari guru sekolah dan kepala sekolah mengenai jumlah siswa keseluruhan dan jumlah siswi masing masing kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah kuesioner. Langkah langkah dalam mengumpulkan data yang dilalui oleh peneliti, yaitu:

a. Tahap administrasi

- 1) Peneliti mengajukan surat persetujuan etik kepada komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Denpasar untuk memperoleh persetujuan etik untuk melakukan penelitian.
- 2) Setelah surat persetujuan etik diperoleh dan disetujui peneliti melanjutkan membuat surat izin penelitian.
- 3) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang telah disiapkan oleh Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar kepada Kepala Sekolah Negeri 6 Pedungan untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian.
- 4) Setelah surat izin diterima oleh SD Negeri 6 Pedungan, peneliti memulai proses pengumpulan data dengan berkoordinasi bersama guru dan kepala sekolah.

b. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti melakukan diskusi bersama guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi siswi yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan mengenai identitas peneliti, tujuan studi, prosedur teknis, serta hak dan kewajiban mereka selama penelitian berlangsung. Adapun rincian dari tahapan pelaksanaan pengumpulan data adalah

- 1) Peneliti menyampaikan secara rinci kepada responden tentang tujuan penelitian dan prosedur yang dilakukan

- 2) Setelah calon responden memahami penjelasan peneliti, calon responden yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan
- 3) Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan panduan mengenai cara mengisi kuesioner dengan benar
- 4) Responden mengisi kuesioner sesuai dengan intruksi
- 5) Setelah kuesioner diisi, peneliti memberikan umpan balik positif kepada responden sebagai bentuk apresiasi atas kesediaannya menjadi responden
- 6) Data yang sudah terkumpul dari kuesioner diproses, dicatat, dan diorganisasi dalam lembar rekapitulasi untuk dianalisis lebih lanjut

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara terstruktur. Responden kemudian diminta untuk memberikan jawaban, baik dengan memilih alternatif yang sudah tersedia maupun dengan menuliskan jawabannya pada kolom yang disediakan (Ardiansyah dkk., 2023). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan menstruasi dan kuesioner kesiapan *menarche* yang disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner yang dibuat telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada 30 siswi SD Negeri 7 Pedungan yang memiliki karakteristik yang sama seperti populasi dalam penelitian ini.

a. Uji validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai proses pengujian untuk menilai tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan melihat hubungan atau korelasi antara skor item dengan skor total maupun faktor (Sembiring dkk., 2024). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk kuesioner pengetahuan dan kesiapan. Item dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan menstruasi, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai corrected item-total correlation yaitu berkisar 0,400. Selain itu, pada kuesioner kesiapan menghadapi menarche menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai corrected item-total correlation berkisar 0,425.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan menstruasi, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang memenuhi syarat validitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keadaan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap dan konsisten ketika digunakan berulang kali (Sembiring dkk, 2024). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner tingkat pengetahuan menstruasi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757 dengan jumlah item sebanyak 10 pertanyaan. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner kesiapan menghadapi menarche menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,733 dengan jumlah item sebanyak 10 pertanyaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik sehingga kuesioner kesiapan menghadapi menarche dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche telah memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan diproses dan dianalisis sehingga dapat diubah menjadi informasi yang bermakna. Tahapan pengolahan data manual (Masturoh dan Anggita, 2018), yaitu

a. Editing

Editing ialah tahap data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian instrumen oleh responden akan disunting kembali kelengkapan jawabannya.

Penelitian ini tahap *editing* dilakukan dengan cara memeriksa jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kemungkinan adanya data yang tidak lengkap atau kesalahan pengisian.

b. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode atau simbol tertentu pada setiap jawaban responden guna memudahkan proses pengolahan dan analisis data. Setiap kategori jawaban diberikan kode angka sesuai dengan pedoman pengkodean yang telah ditetapkan. Contoh:

1) Benar : 1

2) Salah : 0

Dengan skala likert Untuk pertanyaan positif (*favorable*):

1) Sangat setuju (SS) diberi skor = 4

2) Setuju (S) diberi skor = 3

3) Tidak setuju (TS) diberi skor = 2

4) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

Untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) yaitu:

1) Sangat setuju (SS) diberi skor = 1

2) Setuju (S) diberik skor = 2

3) Tidak setuju (TS) diberi skor = 3

4) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 4

c. *Data entry*

Data entry adalah proses pengisian kolom data dengan kode yang disesuaikan dengan jawaban dari setiap pertanyaan.

d. *Tabulating*

Penelitian ini proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), untuk dilakukan analisis statistik.

2. Analisis Data

Berdasarkan pengelompokan variabel yang dianalisis pada penelitian kuantitatif, analisa data dibedakan menjadi 2, yaitu (Indarwati dkk, 2020):

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian secara terpisah. Pada analisis ini, masing masing variabel disajikan satu per satu dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, presentase, maupun grafik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif melalui perhitungan presentase.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel dalam penelitian, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat /dependen (Sugiyono, 2018). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square* karena data yang diperoleh berbentuk kategorik yaitu ordinal dan nominal, data disajikan dengan tabel frekuensi harapan 2x3 dan responden terdiri dari 34 orang. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. (Putra dkk, 2025).

G. Etika Penelitian

Setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek terdapat empat prinsip utama etika penelitian yang harus ditetapkan, yaitu: (Masturoh dan Anggita, 2018)

1. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect for Person*)

Menghormati individu berarti memperhatikan beberapa hal penting, seperti peneliti harus melakukan pertimbangan secara matang terhadap kemungkinan risiko serta potensi penyalahgunaan dalam penelitian dan apabila subjek termasuk kelompok rentan terhadap bahaya penelitian, maka perlu diberikan perlindungan khusus.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebesar besarnya serta meminimalkan risiko atau kerugian bagi subjek. Rancangan penelitian harus memperhatikan aspek keselamatan dan kesejahteraan responden.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Penelitian tidak boleh menimbulkan bahaya atau kerugian bagi subjek. Peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat berbagai kemungkinan risiko yang dapat muncul, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap hal hal yang merugikan partisipan.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan berarti tidak membedakan perlakuan terhadap subjek penelitian. Selain itu, manfaat dan risiko penelitian harus dipertimbangkan secara seimbang sesuai dengan pengertian sehat yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial.